

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang senantiasa menganjurkan serta mewajibkan umatnya untuk menjaga kedamaian. Dalam islam, hak untuk hidup merupakan hak dasar.¹ Sebagai agama yang berasal dari langit, Islam diwahyukann oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia melalui perantara Nabi Muhammad SAW selaku rasul pilihan-Nya. Seluruh ajaran yang terkandung di dalamnya bersumber dari dua pedoman utama, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang di dalamnya memuat berbagai kewajiban yang harus dijalankan, hal-hal yang harus di jauhi, serta arahan-arahan yang bertujuan membimbing manusia menuju kebaikan, tidak hanya dalam kehidupan di dunia ini, tetapi juga dalam kehidupan setelah kematian kelak.² Sebagai agama yang komprehensif, Islam menempatkan anak sebagai Amanah sekaligus generasi penerus yang harus mendapatkan perhatian serius dalam proses Pendidikan dan pembinaan sejak dini.

Seorang anak adalah anugerah yang memiliki nilai begitu tinggi sehingga tidak dapat diukur atau dinilai dengan apapun baik secara sosial,

¹ Graw Ahmad Khan, "Exploring the Foundations of Peace: An Analytical Study of the Concep of Peace in Islam with Emphasis on the Qur'an and the Sirah of Prophet Muhammad (SAW)," *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies* 2, no. 4 (2024). h. 385.

² Ahmad Taufiq et al., *Pendidikan Agama Islam*, ed. Ahmad Taufiq and Muhammad Rohmani (surakarta: yuma pusta, 2012).

budaya, ekonomi dan hukum.³ Terdapat beberapa tanggung jawab pokok yang harus di penuhi oleh ayah dan ibu adalah mendidik mereka agar mengenal dan meneladani Rasulullah SAW, serta memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya Pendidikan tauhid sejak dini tercermin dalam nasihat Luqman kepada anaknya sebagaimana firman Allah dalam surah Al-luqman/31: 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemah: *(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”*⁴

Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan ini tidak berfokus pada aspek kognitif atau rasional semata, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual, yakni membangun kesadaran akan hubungan vertikal antara manusia dengan sang pencipta. Dalam konteks Pendidikan Islam bimbingan keagamaan mencakup pembelajaran tauhid, akhlak, dan tasawuf yang bertujuan membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

³ Kanyaka Prajnaparamita, “Perlindungan Tenaga Kerja Anak,” *Administrative Law and Governance Journal* 1, no. 2 (2018): h. 215-230.

⁴ Qur'an in word dari Kemenag.

Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam memberikan bimbingan keagamaan yang kompherensif. Tujuan Pendidikan Pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa Islam merupakan ajaran yang menyeluruh, serta memiliki kemampuan untuk merespon tantangan dan tuntutan kehidupan sesuai dengan konteks ruang dan waktu. Di pesantren, santri tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu keagamaan secara formal, tetapi juga dibina melalui sistem kehidupan yang disiplin, patuh, taat, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang menerapkan sistem bimbingan keagamaan secara intensif kepada para satriwatinya. Bimbingan yang diberikan mencakup kegiatan belajar mengajar disekolah, sholat berjamaah, pengajian rutin pada malam-malam tertentu, serta pendampingan langsung oleh ustadzah yang berperan sebagai ibu asrama dan ketua asrama yang berasal dari santriwati senior. Melalui sistem bimbingan ini, santriwati diharapkan mengalami penyadaran diri dan teraktualisasi menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta mampu mempraktikkan ajaran Islam dengan benar dalam kehidupan.

Santriwati baru merupakan kelompok santri yang baru pertama kali memasuki lingkungan pondok pesantren. Mereka menghadapi berbagai tantangan adaptasi, baik dari segi lingkungan fisik, sosial, maupun sistem pembelajaran yang berbeda dengan kehidupan sebelumnya. Masa transisi

ini menjadi priode krusial yang memerlukan bimbingan ekstra agar santriwati baru dapat menyesuaikan diri dengan baik dan memaksimalkan proses pembelajaran keagamaan mereka. Berbeda dengan santriwati lama yang telah terbiasa dengan sistem pembelajaran pesantren, santriwati baru membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dan terstruktur untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru, memahami aturan pesantren, dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang diajarkan.

Berdasarkan pentingnya peran bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter santriwati baru, serta keunikan sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai bimbingan keagamaan yang diterapkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai sistem bimbingan yang efektif bagi santriwati baru, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan sistem pendidikan pesantren dimasa mendatang. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Bimbingan Keagamaan Terhadap Santriwati Baru Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membuat fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan keagamaan terhadap santriwati baru di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola bimbingan keagamaan terhadap santriwati baru di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bimbingan keagamaan terhadap santriwati baru di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru, baik dari segi pendekatan, metode, maupun sistem yang digunakan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pola bimbingan keagamaan terhadap santriwati baru di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru.

D. Signifikansi penelitian

Adapun signifikansi dalam penelitian ini memiliki jenis kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang bimbingan keagamaan terhadap santriwati baru bagi pembaca pada umumnya dan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam bimbingan penyuluhan Islam dan ilmu dakwah.

2. Kegunaan praktis

Adapun manfaat praktis yang penulis harapkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Dapat memberikan kontribusi dan panduan bagi pembimbing dalam bimbingan keagamaan di pondok pesantren.
- b. Dapat memberikan informasi dan deskripsi mengenai bimbingan keagamaan terhadap santriwati baru di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru.
- c. Dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas bimbingan keagamaan yang diterapkan.

E. Definisi Operasional

Agar dapat membantu dan menghindari dari anomali dalam memahami judul beserta pemahaman yang akan diteliti, oleh sebab itu diperlukan definisi operasional sebagai bantuan dalam judul penelitian tersebut:

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan dapat dipahami sebagai suatu upaya pertolongan yang diberikan kepada seseorang guna mengarahkannya agar senantiasa kembali mendekati diri serta mengingat Allah SWT selaku Dzat yang telah menciptakannya.⁵ Bimbingan keagamaan yang dimaksud disini adalah pelaksanaan berupa bantuan materi kepada individu/kelompok yang berada di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru agar mampu melangsungkan kehidupannya secara selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk oleh Allah SWT, sehingga mampu mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

⁵ Kamaruzzaman, *Bimbingan Dan Konseling* (pustaka rumah aloy, 2016). h.10

2. Santriwati

Santriwati yang dimaksud disini adalah sejumlah orang yang tinggal atau menempati asrama yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru angkatan 2023/2024 yang mempelajari ilmu keagamaan tentang kitab-kitab Islam klasik.

3. Pondok Pesantren

Pesantren, yang juga dikenal dengan sebutan pondok pesantren atau kerap disingkat menjadi pondok maupun ponpes, merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang bersifat asrama, di mana seluruh peserta didiknya tinggal dan menimba ilmu dalam satu lingkungan yang sama di bawah pengawasan serta arahan seorang pengajar yang lazim disebut kiai, dan dilengkapi dengan fasilitas tempat tinggal khusus bagi para santri yang belajar di dalamnya.⁶ Pondok Pesantren yang dimaksud disini ialah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru berlokasi di jl. A. yani Km 23 Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Dilihat dari judul yang ingin penulis teliti, ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul ini, yakni:

1. Skripsi dari Amanul Yakin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tahun 2022, berjudul “Pola Pendidikan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin”. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (a) bagaimana pola pendidikan keagamaan yang diterapkan di

⁶ M P I Muwafiqus Shobri et al., *Manajemen Pondok Pesantren* (Zahir Publishing, n.d.).
h.78

Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin, dan (b) apa saja faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan keagamaan tersebut. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada: (a) penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian; (b) penggunaan teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi; (c) sama-sama mengkaji pola keagamaan di lingkungan pondok pesantren; dan (d) sumber data primer yang diambil dari pimpinan dan pengajar pondok pesantren. Adapun perbedaannya terletak pada: (a) fokus kajian, dimana penelitian tersebut berfokus pada pola pendidikan keagamaan secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada pola bimbingan keagamaan terhadap santriwati baru; (b) objek penelitian yang berbeda, dimana penelitian tersebut meneliti di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin sedangkan penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru; dan (c) subjek penelitian, dimana penelitian tersebut mencakup seluruh santri sedangkan penelitian ini khusus pada santriwati baru angkatan 2023/2024.

2. Skripsi dari Ilza Julianti, IAIN Bengkulu tahun 2018, berjudul “Pola Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Santri Di Pesantren Pancasila Bengkulu”. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (a) bagaimana pola

pelaksanaan bimbingan keagamaan santri di Pesantren Pancasila Bengkulu, dan (b) apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam pola pelaksanaan bimbingan keagamaan santri tersebut. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada: (a) kesamaan fokus kajian yaitu sama-sama meneliti pola bimbingan keagamaan di lingkungan pondok pesantren; (b) penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan; (c) kesamaan subjek penelitian yaitu santri pondok pesantren; dan (d) teknik pengumpulan data yang sama meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada: (a) lokasi penelitian, dimana penelitian tersebut dilaksanakan di Pesantren Pancasila Bengkulu sedangkan penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru; (b) subjek penelitian, dimana penelitian tersebut mencakup seluruh santri tanpa membedakan santri baru dan lama, sedangkan penelitian ini khusus pada santriwati baru; (c) penelitian tersebut tidak secara khusus membahas proses adaptasi santri baru, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada bimbingan di masa transisi adaptasi santriwati baru; dan (d) konteks kelembagaan yang berbeda antara pesantren campuran dan pesantren khusus putri.

3. Skripsi dari Nor Hasanah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin tahun 2020, berjudul “Pola Bimbingan Keagamaan Remaja Di Panti Asuhan Muhammadiyah Banjarmasin”. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (a) bagaimana pola bimbingan keagamaan yang diterapkan terhadap remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Banjarmasin, dan (b) apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pola bimbingan keagamaan remaja tersebut. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada: (a) kesamaan fokus kajian utama yaitu pola bimbingan keagamaan; (b) penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan; (c) teknik analisis data yang sama menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun perbedaannya terletak pada: (a) latar/setting penelitian, dimana penelitian tersebut dilakukan di panti asuhan sedangkan penelitian ini di pondok pesantren yang memiliki karakteristik dan sistem yang berbeda; (b) subjek penelitian, dimana penelitian tersebut meneliti remaja di panti asuhan, sedangkan penelitian ini meneliti santriwati baru di pondok pesantren; (c) aspek bimbingan yang ditekankan, dimana penelitian tersebut lebih menekankan bimbingan sebagai upaya pemulihan kondisi psikososial remaja, sedangkan penelitian ini menekankan

bimbingan sebagai proses adaptasi dan internalisasi nilai keagamaan; dan (d) gender subjek penelitian, dimana penelitian tersebut mencakup remaja laki-laki dan perempuan sedangkan penelitian ini khusus santriwati (perempuan).

4. Skripsi dari Siti Rahmawati, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin tahun 2021, berjudul “Pola Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar”. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (a) bagaimana pola bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar, dan (b) apa saja faktor pendukung dan penghambat pola bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak santri tersebut. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada: (a) kesamaan fokus kajian utama yaitu pola bimbingan keagamaan di lingkungan pondok pesantren; (b) penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan; (c) teknik pengumpulan data yang sama meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi; dan (e) rumusan masalah yang memiliki kesamaan pola, yaitu meneliti pola bimbingan keagamaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun perbedaannya terletak pada: (a) orientasi/tujuan bimbingan, dimana

penelitian tersebut berfokus pada pembentukan akhlak santri secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses adaptasi dan internalisasi nilai keagamaan santriwati baru; (b) subjek penelitian, dimana penelitian tersebut meneliti santri laki-laki di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera, sedangkan penelitian ini meneliti santriwati (perempuan) baru di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri; (c) lokasi penelitian yang berbeda, yaitu Kabupaten Banjar dan Kota Banjarbaru; dan (d) penelitian tersebut tidak secara spesifik membedakan antara santri baru dan santri lama, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti santriwati baru yang sedang dalam masa transisi adaptasi.

5. Skripsi dari Muhdar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tahun 2019, berjudul “Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Kabupaten Tanah Bumbu (Studi Kasus: Pondok Pesantren Nurussalam, Al-Fatah Puteri, Dan Al-Madani)”. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (a) bagaimana pola pembinaan keagamaan terhadap santri di Pondok Pesantren Kabupaten Tanah Bumbu (Nurussalam, Al-Fatah Puteri, dan Al-Madani), dan (b) apa saja faktor pendukung dan penghambat pola pembinaan keagamaan tersebut. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) bersifat studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada: (a) kesamaan subjek penelitian yaitu santri di pondok pesantren; (b) penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan; (c) teknik pengumpulan data yang sama meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi; dan (d) sama-sama mengkaji pola keagamaan yang diterapkan di lembaga pondok pesantren di Kalimantan Selatan. Adapun perbedaannya terletak pada: (a) fokus masalah, dimana penelitian tersebut mengkaji pola pembinaan keagamaan secara umum mencakup seluruh santri, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengkaji pola bimbingan keagamaan yang dirancang khusus untuk santriwati baru; (b) desain penelitian, dimana penelitian tersebut menggunakan studi kasus multi-situs pada tiga pondok pesantren sekaligus, sedangkan penelitian ini bersifat penelitian lapangan tunggal pada satu pondok pesantren; (c) objek penelitian yang berbeda dalam hal lokasi dan lembaga yang diteliti; (d) penelitian tersebut tidak membahas aspek adaptasi santri baru, sedangkan penelitian ini secara khusus menjadikan proses adaptasi santriwati baru sebagai konteks utama penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian yang penulis lakukan akan dijabarkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, meliputi pembahasan tentang bimbingan keagamaan (pengertian, tujuan, fungsi, materi, metode), konsep pondok pesantren, serta model bimbingan keagamaan di pondok pesantren.

Bab III Metode Penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian mengenai bimbingan keagamaan, faktor pendukung dan penghambat, serta analisis data.

Bab V Penutup, memuat simpulan dan saran-saran.

